

## SKRINING PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Vitha Eky<sup>1</sup>, Alesandra Atty<sup>2</sup>, Efa Nomtanis<sup>3</sup>, Sentika Jenbeka<sup>4</sup>,  
Fredericksen Victoranto Amseke<sup>5\*</sup>

## Info Article

Program Studi Pendidikan  
Kristen Anak Usia Dini, Institut  
Agama Kristen Negeri  
Kupang<sup>12345</sup>\*e-mail corresponding author:  
[dedyamseke@iaknkupang.ac.id](mailto:dedyamseke@iaknkupang.ac.id)Submit:  
October 14<sup>th</sup>, 2023Revised:  
November 1<sup>st</sup>, 2023  
Published:  
December 29<sup>th</sup>, 2023This work is licensed under  
aCreative Commons  
Attribution-NonCommercial-  
ShareAlike 4.0 International  
License**Abstract:**

The ability to speak in children is very important because language is a child's means of communicating with the environment and the people around them. Language skills in children can be seen from receptive language skills, namely listening and reading, expressive, namely expressing language verbally and non-verbally. The purpose of this study is to find out whether children in their language development develop according to age, doubt and or experience deviations. Not only that, another goal of this research is to provide intervention as early as possible for children who experience language disorders. This research was conducted in Oesapa Village with 30 children aged 4-6 years old as participants. Screening was given to participants. Then the results of this screening will represent the profile of the child's receptive and expressive language abilities. There are 6 test items that can be used to screen children's language skills, namely simple commands, expressive vocabulary, naming colors, answering questions, sentence memory and digit memory. The results of this study indicate that 24 children are at the age-appropriate level of development and four of them are at the doubtful level and the rest are at the deviation level.

Keywords: language development, screening, children age 4-6 years

**Abstrak**

Kemampuan berbahasa pada anak sangatlah penting karena bahasa merupakan salah satu cara anak berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitar anak. Kemampuan berbahasa pada anak hendaknya terlihat dari kemampuan berbahasa reseptif, yaitu kemampuan mendengarkan dan membaca secara spesifik, ekspresif, khususnya mengkomunikasikan bahasa secara verbal dan non-verbal. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah anak dalam perkembangan bahasanya berkembang sesuai usia, meragukan dan atau mengalami penyimpangan. Tidak hanya itu tujuan lain dari penelitian ini ialah agar dapat diberikan intervensi sedini mungkin pada anak yang mengalami penyimpangan bahasa. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oesapa dengan jumlah partisipan 30 anak berusia 4-6 tahun. Skrining diberikan kepada partisipan. Kemudian hasil dari screening ini akan melihat profil kemampuan berbahasa responsif dan ekspresif anak. Ada 6 alat tes yang dapat digunakan untuk menyaring kemampuan berbahasa anak, yaitu perintah sederhana, kosakata ekspresif, menamai warna, menjawab pertanyaan, memori kalimat dan memori digit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 24 anak berada dalam taraf berkembang sesuai usia dan empat diantaranya berada dalam taraf meragukan serta sisanya dalam taraf mengalami penyimpangan.

Kata Kunci: perkembangan bahasa, skrining, anak usia 4-6 tahun

## PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 pasal 5 menyatakan bahwa struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini mencakup program-program pengembangan, diantaranya nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, social-emosional serta seni (Kemendikbud, 2013). Diantara ke enam aspek perkembangan Anak Usia Dini terdapat aspek bahasa yang sangat penting bagi perkembangan anak. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi utama dan menjadi dasar bagi pengembangan aspek lainnya.

Perkembangan bahasa pada anak adalah proses yang secara alami tumbuh di mana anak akan secara bertahap mempelajari dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa pada anak melibatkan kemampuan berbahasa reseptif yaitu menyimak dan membaca, ekspresif yaitu mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Selain itu perkembangan bahasa anak melibatkan kemampuan anak dalam memahami kata-kata mengucapkan kata-kata dengan benar, memahami tata bahasa, dan menggunakan bahasa secara efektif (Husna & Eliza, 2021).

Judarwanto (2011) berpendapat bahwa factor yang berdampak pada kemajuan bahasa anak dapat dibagi menjadi dua, yakni factor dari dalam yang meliputi: persepsi, kognisi dan prematuritas. Sedangkan factor dari luar seperti: pengetahuan, polah asuh, dan social ekonomi. Peningkatan bahasa dan bicara pada anak usia dini merupakan salah satu aspek yang benar-benar rawan terhadap keadaan lingkungan yang kurang baik.

Studi Chevrie-Muller, dkk (2005) kepada 2059 anak dan mendapati bahwa masalah bahasa pada anak usia 3,5 tahun lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Selain itu, gangguan bahasa ditemukan lebih sering terjadi pada anak dari latar belakang pendidikan yang rendah. Sedangkan penelitian McLeod dan Harrison (2009) kepada anak usia 4 hingga 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan bahasa di Australia dengan banyaknya sampel 4983 anak yang menggunakan laporan orangtua (*Parents report*) dan guru (*Teacher reports*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 13% anak yang usia 4-5 tahun memiliki kemampuan bahasa di bawah rata-rata. Di Indonesia, prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah sebesar 5-10% (Judarwanto, 2009). Keterlambatan bicara pada anak nampaknya semakin meningkat pesat setiap harinya. Suparmiati dkk (Safitri, 2017) menulis dalam beberapa laporan bahwa prevalensi gangguan bicara dan bahasa bervariasi antara 2,3% hingga 24%.

Perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun merupakan periode yang penting karena pada masa ini anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak. Husna dan Eliza (2021) menuliskan beberapa aspek perkembangan bahasa yang umum terjadi pada anak usia 4-6 tahun sebagai berikut:

- Anak mengalami peningkatan kosa kata. Pada umumnya usia 4-6 tahun sudah mulai mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal kosa kata mereka. Anak dapat mengerti dan menggunakan sekitar 2.000 hingga 5.000 kata atau lebih. Hal

lainnya yang terjadi pada masa ini adalah anak mulai mengenal kata-kata abstrak dan kemampuan untuk menggunakan kata-kata lebih spesifik.

- Penggunaan kalimat yang lebih panjang serta kompleks. Anak mulai menggunakan kata sambung (seperti “karena”, “jika”, “kemudian”) dan mengungkapkan sebab-akibat.
- Pemahaman yang lebih baik. Anak-anak pada usia ini mengalami peningkatan dalam pemahaman bahasa. Mereka mulai dapat mengikuti instruksi yang lebih kompleks, memahami alur cerita yang lebih rumit, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap perintah, pertanyaan, dan petunjuk verbal.
- Kemampuan bercerita. Pada kemampuan bercerita anak sudah mulai mampu mengembangkan kemampuan bercerita yang lebih teratur dan kohesif. Mereka sudah mampu mengembangkan pengalaman mereka sendiri dan menceritakan cerita fiksi dengan memperkenalkan karakter, setting dan plot.
- Kemampuan berkomunikasi sosial. Usia 4-6 tahun, anak semakin mahir menggunakan bahasa untuk berinteraksi social dengan perwujudan menjalin percakapan dengan teman sebaya dan orang dewasa. Mengungkapkan keinginan, menyampaikan gagasan dan pendapat mereka, dan memahami aturan-aturan social dan percakapan.
- Kesadaran fonemik. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan kesadaran fonemik, yaitu kesadaran tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Mereka mulai mampu membedakan bunyi-bunyi bahasa yang berbeda dan memanipulasinya, seperti mengganti suara awal atau akhir kata.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa beberapa anak dalam rentang usia 4 sampai 6 tahun di kelurahan Oesapa masih belum mengenal berbagai kosa kata, macam-macam bentuk dan bunyi huruf, terdapat anak yang masih keliru dalam pengucapan huruf “M” dan huruf “N”, dan belum mengenal aksara awal dari suatu kata benda, beberapa anak juga terbalik dalam menuliskan huruf “M” dan “W”. Selain itu, terdapat juga anak yang belum tertarik dalam kegiatan pengenalan huruf dan terbatasnya dalam kosakata.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka perlunya upaya untuk melakukan deteksi sedini mungkin yang dapat dilakukan dengan program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). SDIDTK merupakan kegiatan menyeluruh untuk mengamati kegiatan tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi (Kemenkes, 2013).

Skrining perkembangan bahasa pada anak merupakan proses untuk mengevaluasi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa. Skrining penting dilakukan untuk mengidentifikasi adanya potensi masalah perkembangan pada bahasa anak, sehingga intervensi dapat dilakukan sedini mungkin. Jika intervensi dilakukan sedini mungkin maka akan membantu anak mengatasi kesulitan dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Sejalan dengan itu, Whitehurst dan Fischel (1994) menuliskan bahwa intervensi dini secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan memberikan manfaat jangka panjang.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) perkembangan bahasa pada usia 4-6 tahun merupakan periode penting karena berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya; (2) keterlambatan bahasa pada anak usia 4-6 tahun berpengaruh pada kegiatan sehari-harinya; (3) intervensi perlu dilakukan sedini mungkin agar membantu anak mengatasi kesulitan dalam berbahasa. Jika intervensi dilakukan terlambat maka, anak akan mengalami masalah bukan hanya pada aspek bahasa tetapi juga aspek kognitif dan sosial.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan terkait masalah perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Oesapa terkhususnya RT 016, RW 006. Peneliti menggunakan sampel penelitian sejumlah 30 orang anak. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan *total sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada 21 Mei tahun 2023 bertempat di Kelurahan Oesapa, RT 016, RW 006. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skrining Perkembangan Bahasa dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan). Dengan hasil akhir yang dapat digunakan ialah jawaban Ya di dapatkan skor 9-10 untuk kategori berkembang sesuai, 7-8 untuk kategori meragukan dan skor <6 untuk kategori mengalami penyimpangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menguji variabel tunggal.

## HASIL

Adapun hasil perkembangan bahasa anak usia 4 -6 tahun dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1 : Gambaran Skrining Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun**

Perintah sederhana	Perintah sederhana	Perintah sederhana	Kosakata Ekspresif	Kosakata Ekspresif	Menamai Warna	Menamai Warna	Menjawab Pertanyaan	Memori Kalimat	Memori Digit	Jumlah	Kategori
√	√	√	√	√	√	√	√	x	x	8	Meragukan
√	√	√	x	√	√	x	√	√	x	7	Meragukan
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	BSH
√	√	√	√	√	√	√	√	√	0	9	BSH
√	√	√	√	√	√	√	√	√	0	9	BSH
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	BSH
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	BSH
√	√	√	√	√	√	√	√	√	0	9	BSH
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	BSH
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	BSH
√	√	√	x	√	√	√	x	x	x	6	Menyimpang
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	BSH

√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	9	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	9	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	9	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	×	×	8	<b>Meragukan</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>
√	√	√	×	√	√	√	×	×	×	6	<b>Menyimpang</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	9	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	×	×	8	<b>Meragukan</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	<b>BSH</b>

\*BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa perkembangan bahasa anak setelah diukur menggunakan skrining (berdasar pada projek percontohan) maka didapati hasilnya 24 anak berada dalam kategori berkembang sesuai, 4 diantaranya berada dalam kategori meragukan dan 2 lainnya berada dalam kategori mengalami penyimpangan.

**Tabel 2 : Gambaran Hasil Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun**

Tingkatan Perkembangan	Jumlah	Persentase
Sesuai	24	80%
Meragukan	4	13%
Menyimpang	2	7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 30 anak usia 4-6 tahun dilihat dari perkembangan bahasanya hampir seluruhnya 24 anak (80%) dalam kategori berkembang sesuai harapan, sebagian kecilnya 4 anak (13%) dalam kategori meragukan dan 2 anak (7%) dalam kategori mengalami penyimpangan terkait perkembangan bahasa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di kelurahan Oesapa, RT 016, RW 006 didapati hasil skrining yang menunjukkan bahwa 24 anak (80%) dalam kategori berkembang sesuai harapan, sebagian kecilnya 4 anak (13%) dalam kategori meragukan dan 2 anak (7%) dalam kategori mengalami penyimpangan terkait perkembangan bahasa. Berdasarkan hasil observasi terkait ke enam anak yang berada dalam kategori meragukan dan mengalami penyimpangan tentang bagaimana pendidikan yang diberikan orang tua atau pembelajaran di rumah yang kurang diberi stimulasi, sehingga perkembangan bahasa menjadi terganggu. Seperti yang diketahui bahwa anak hanya memiliki waktu 2-3 jam di sekolahnya selebihnya anak berada dalam pengawasan orang tua di rumah.

Aspek perkembangan bahasa pada anak dapat terbentuk melalui aktivitas seperti,

melihat, mendengar dan meniru orang lain disekitar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotski, bahwa anak belajar bahasa dari orang-orang disekitarnya yang kemudian dipergunakan sebagai alat untuk berpikir dan alat control. Chomsky (dalam Woolfolk, 2010) mengemukakan pendapatnya terkait bahasa yakni bahasa diperoleh secara otomatis dan akan terus berkembang sesuai urutan genetic. Artinya bahwa perkembangan aspek bahasa akan menyesuaikan dengan perkembangan tubuh atau biologis anak.

Teori ini sejalan dengan penelitian Azzaroh (2021) bahwa stimulasi, gaya pengasuhan dan jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak prasekolah. stimulasi sebaiknya dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, disertai kasih sayang, teknik bermain yang menyenangkan, dan lain sebagainya, sehingga tumbuh kembang dan kemajuan anak berjalan dengan baik.

Pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Azzahroh, (2021) bahwa variabel yang mempengaruhi kapasitas berbahasa pada anak prasekolah adalah stimulan, gaya pengasuhan, dan jenis kelamin. Stimulan harus dibekali secara konsisten dan terus-menerus dengan kasih sayang, strategi bermain, dan lain sebagainya, sehingga perkembangan anak akan berjalan dengan baik.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kapasitas bahasa anak. Penelitian yang dipimpin oleh Mulqiah (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya pengasuhan orang tua terhadap anak prasekolah (usia 4-6 tahun) dengan peningkatan kemampuan berbahasa. Salah satu faktor terpenting dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak. Gaya pengasuhan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan, tanpa disadari, permasalahan komunikasi dan komunikasi antara anak dan orang tua memegang peranan penting dalam menjamin tingginya kemampuan berbahasa seorang anak.

Dalam pengkajian yang dilakukan oleh Linda (2017) menelusuri hubungan antara gender dan peningkatan bahasa. Secara keseluruhan, anak perempuan berbicara lebih cepat dibandingkan anak laki-laki, dan kosakata anak perempuan jauh lebih banyak dibandingkan anak laki-laki. Alasannya mungkin karena nalar seorang anak perempuan lebih berkembang dalam hal kemampuan berbicara dan berbahasa. Anak perempuan juga lebih suka melihat orang dewasa dari pada benda bergerak, sehingga mereka belajar cara cepat meniru aktivitas atau perkataan orang dewasa.

Dalam berbahasa, seorang anak akan mengalami kemajuan seiring berjalannya waktu, hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Fungsi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun adalah sebagai alat untuk berbicara dengan sekitarnya, alat untuk mengembangkan ekspresi anak, alat untuk membina kemampuan intelektual anak, alat untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran kepada orang lain. . Jadi anak memerlukan rangsangan atau stimulasi dari luar untuk lebih mengembangkan kemampuan berbahasanya sesuai usianya (Julianti et.al., 2018).

Adi (Roza, Nofitasari dan Fitri, 2021) mengemukakan bahwa gaya pengasuhan yang inovatif, kreatif, seimbang dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan

menciptakan interaksi dan situasi komunikasi yang memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berbahasa anak. Secara keseluruhan, kealamiahannya pemerolehan bahasa tidak hanya sekedar mengalir begitu saja, namun dirancang agar anak-anak mendapatkan stimulasi positif sebanyak-banyaknya dan seragam mungkin. Oleh karena itu, diyakini bahwa anak-anak tidak akan menemui kesulitan saat memasuki tahap pembelajaran bahasa dan kemudian menjadi berbakat dalam berbahasa.

Penting untuk menyoroti implikasi temuan penelitian terhadap pendidikan anak dalam rentang usia 4-6 tahun. Beberapa implikasi yang dapat dibahas antara lain:

1. Pengembangan Kurikulum: Temuan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum untuk anak usia 4-6 tahun. Misalnya, jika temuan menunjukkan bahwa anak-anak pada usia tersebut memiliki kebutuhan khusus dalam perkembangan kosakata, maka pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemberian kosakata secara terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari dapat diterapkan dalam kurikulum.
2. Pendekatan Pengajaran yang Efektif: Temuan penelitian dapat memberikan wawasan tentang pendekatan pengajaran yang paling efektif untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Misalnya, jika temuan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan bermain dan eksploratif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa, maka pendekatan tersebut dapat diadopsi dalam pendidikan anak usia dini.
3. Pelatihan Guru: Temuan penelitian dapat digunakan untuk menginformasikan pelatihan dan pengembangan guru dalam mengajar bahasa kepada anak usia 4-6 tahun. Misalnya, jika penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dan pemberian umpan balik yang positif mempengaruhi perkembangan bahasa anak, guru dapat dilatih dalam keterampilan komunikasi yang efektif untuk memperkaya interaksi dengan anak-anak.
4. Pengembangan Materi Pembelajaran: Temuan penelitian dapat menjadi dasar pengembangan materi pembelajaran yang tepat untuk anak usia 4-6 tahun. Misalnya, jika temuan menunjukkan bahwa anak-anak pada usia tersebut memiliki kesulitan dalam memahami kalimat kompleks, materi pembelajaran dapat dirancang dengan memperhatikan penggunaan kalimat yang sederhana dan mendukung pemahaman anak.
5. Kolaborasi dengan Orang Tua: Temuan penelitian dapat memberikan dasar bagi kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Informasi tentang praktik dan strategi yang efektif dapat dibagikan kepada orang tua untuk diterapkan di rumah, sehingga anak mendapatkan pengalaman bahasa yang konsisten dan mendukung di lingkungan keluarga.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini adalah memberikan intervensi sedini mungkin pada anak yang mengalami penyimpangan bahasa. Berdasarkan hasil penelitian gambaran perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun di kelurahan Oesapa, RT 016, RW 006 didapati hasil skrining yang menunjukkan bahwa 24 anak (80%) dalam kategori berkembang sesuai

harapan, sebagian kecilnya 4 anak (13%) dalam kategori meragukan dan 2 anak (7%) dalam kategori mengalami penyimpangan terkait perkembangan bahasa. Dengan adanya skrining perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun ini dapat menjadi dasar bagi orang tua dan pendidik dalam mengambil keputusan yang baik terkait hasil skrining anak yang berada dalam kategori meragukan dan mengalami penyimpangan untuk diambil langkah selanjutnya dalam mengatasi permasalahan perkembangan bahasa pada anak. Bagi pendidik dan juga orang tua perlu konsultasi dengan tenaga profesional kesehatan terkait dengan hasil skrining anak, memberi terapi atau intervensi sedini mungkin, serta selalu memantau perkembangan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020, 4(1), 46–55. doi:10.30994/jqwh.v4i1.104
- Barbara, M. A. & Syaidah, A. I. (2022). Skrining Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 7(1), 37–44.
- Chevrie-Muller, C., Watier, L., Arabia, J., Arabia, C., & Dellatolas, G. (2005). Teachers'screening for language and behavior difficulties in 2059 children aged 3.5 years. *Revue d'Epidemiologie et de Sante Publique*, 53, 645–657.
- Husna, A & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*. 01 (4), 38-46.
- Judarwanto,W.(2011). Keterlambatan Bicara Fungsional Pada Anak. <http://www.speechclinic.com> diunduh 20 Februari 2023.
- Kemendikbud, (2013). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 PAUD*, Jakarta: Mendikbud.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta
- McLeod, S., & Harrison, L.J. (2009). Epidemiology of speech and language impairment in a nationally representative sample of 4- to 5-year old children. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*. 52 (5), pp.1213–1229.
- McLeod, S., & Verdon, S. (2014). A review of 30 speech assessments in 19 languages other than English. *American Journal of Speech-Language Pathology*. 23, pp.708-723.
- Roza, A., Nofitasari, R., & Fitri, A. (2021). Analisa Gmbaran Ketercapaian Tahap Perkembangan Anak PAUD Dengan Menggunakan Denver II. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*. 10(1), 1-11.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang bergubungan dengan perkembangan Bahasa Balitas di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2), 148-155.
- Whitehurst, G. J., Arnold, D. S., Epstein, J. N., Angell, A. L., Smith, M., & Fischel, J. E. (1994). A picture book reading intervention in day care and home for children from low-income families. *Developmental Psychology*, 30, 679-689.
- Whitehurst, G. J., Epstein, J. N., Angell, A. L., Payne, A. C., Crone, D. A., & Fischel, J. E. (1994). Outcomes of an emergent literacy intervention in Head Start. *Journal of Educational Psychology*, 86, 542-555.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology*. London: Pearson Education.